

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di sebuah daerah di Indonesia. Beberapa wilayah yang memiliki sektor unggulan dalam kepariwisataan seperti Yogyakarta, Bali, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan potensi wisata mulai dari wisata alam, wisata buatan dan bahkan sampai wisata religi. Undang-Undang No.10 Tahun 2009 menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Ditengah kemajuan teknologi komunikasi, industri pariwisata memiliki peluang untuk mempromosikan wisata yang dapat mereka jual kepada pengunjung. Adapun hal yang dapat dijual kepada pengunjung bisa berupa atraksi yang ada di destinasi wisata tersebut dan fasilitas yang ada dan juga dilengkapi dengan akses yang memudahkan pengunjung. Menurut Yoeti (2002) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*) dan fasilitas (*amenities*). Aspek 3A merupakan syarat minimal yang harus dipenuhi oleh suatu destinasi wisata.

Atraksi merupakan salah satu unsur yang menentukan alasan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata dan juga menentukan perkembangan industri pariwisata (Gani, 2016). Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017:279) menjelaskan bahwa atraksi adalah salah satu daya tarik yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik para wisatawan agar mau berkunjung ke tempat tujuan daerah wisata.

Menurut Sugiana dalam Setyanto dan Pangestuti (2019:160) menjelaskan *amenity* atau amenitas ialah segala fasilitas pendukung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata disuatu destinasi wisata kebutuhan tersebut antara lain sarana akomodasi, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan dan tempat perbelanjaan.

Menurut Hadiwijoyo dalam Setyanto dan Pangestuti (2019:160) Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk menuju kedaerah tujuan wisata, tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan mencapai tujuan wisata tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda petunjuk arah menuju lokasi wisata dan lainnya. Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Juliano, *at al* (2022) dengan judul” pengaruh atraksi, amenitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Camping Ground Gayatri Citeko” dilihat dari atraksi, amenitas dan aksesibilitas di Camping Ground Gayatri Citeko sudah cukup baik, akan tetapi akses menuju lokasi Camping Ground Gayatri yang berada dipuncak gunung terbilang cukup rumit karena memiliki medan jalan yang cukup sulit ditempuh. Jalur *trekking* menuju Camping Ground melewati air terjun dan jalur telusur sungai.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat kemiskinan 20,23% atau berada di urutan ketiga berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2023, namun NTT memiliki berbagai macam daya tarik wisata yang dapat dijual untuk menurunkan tingkat kemiskinan berupa wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Salah satu wilayah Nusa Tenggara Timur yaitu Flores yang memiliki delapan Kabupaten yang masing-masing daerahnya memiliki beragam daya tarik wisata salah satunya Kabupaten Ende. Ende memiliki banyak potensi wisata didukung dengan sumber daya alam, keaslian budaya, dan peninggalan sejarah. Keberagaman wisata yang dimilikinya adalah wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata buatan. Keanekaragaman wisata yang dimiliki Kabupaten Ende ini mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Ende. Salah satu daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi di Ende adalah Desa Wisata Waturaka.

Desa Wisata Waturaka merupakan desa wisata berkembang yang berlokasi di Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende Flores NTT dan merupakan sebuah desa yang berada persis di bawah kaki Gunung Kelimutu yang terkenal berkat danau tiga warnanya, serta merupakan salah satu kawasan penghasil tanaman hortikultura terbaik di wilayah Nusa Tenggara Timur.

Adapun beberapa atraksi yang ada Desa Waturaka yang memiliki konsep Agrowisata ini yaitu, wisata budaya seperti alat musik sato dan tarian Wanda Pala, wisata alam seperti Air panas Kolo Rongo, Air Terjun Muru Keba, Air Panas Liasembe dan Sumber Uap Panas Mutu Lo'o, serta wisata edukasi contoh aktivitas wisata tersebut adalah memetik stroberi dan akan di ajarkan bagaimana

cara membudidayakan stroberi dan tanaman hortikultura lainnya dan tanam padi disawah.

Untuk mengunjungi Desa Waturaka dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun umum yang memerlukan waktu kurang lebih dua jam dari Kota Ende dengan akses jalan yang dapat melaju dengan lancar karena jalan menuju tempat tersebut sudah beraspal dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Selain atraksi yang menarik dan akses jalan yang baik Desa Wisata Waturaka juga sudah mempunyai fasilitas seperti kamar ganti, toilet, tempat sampah, cafe, rumah makan dan tempat penginapan.

Berikut jumlah pengunjung di Desa Wisata Waturaka tahun 2022.

**Tabel 1. Jumlah Wisatawan ke Desa Wisata Waturaka**

NO	Tahun 2022	Jumlah Pengunjung
1	Januari	1369
2	Februari	443
3	Maret	415
4	April	249
5	Mei	594
6	Juni	710
7	Juli	1254
8	Agustus	181
9	September	782
10	Oktober	362
11	November	355
12	Desember	290
Total		7004

Sumber: POKDARWIS Desa Wisata Waturaka

Berdasarkan data kunjungan pengunjung di Desa Wisata Waturaka pada tahun 2022 sebanyak 7004 pengunjung, tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tertinggi pada bulan januari yang mencapai 1.369

pengunjung dan pada bulan agustus mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebanyak 181 pengunjung.

Kondisi Desa Wisata Waturaka sudah berkembang cukup baik dan telah dibentuk kelompok sadar wisata oleh dinas pariwisata setempat, namun dalam perkembangannya masih belum optimal, dilihat dari atraksi yaitu kurangnya wahana spot foto, amenities yang disediakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pengunjung seperti kurangnya kamar ganti, toilet umum, lahan parkir dan tempat sampah. Sedangkan akses jalan untuk ke desa wisata ini masih kurang baik apalagi dengan akses jalan yang bervariasi mulai dari jalan tanah yang di buat menyerupai tangga dan ada juga dari kayu atau bambu, jalan yang berbatu dan sebagian masih menggunakan jalan setapak sehingga berpengaruh pada kepuasan pengunjung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait atraksi, amenities dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung Di Desa Wisata Waturaka.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh atraksi terhadap kepuasan Pengunjung di Desa Wisata Waturaka?
2. Bagaimana pengaruh amenities terhadap kepuasan Pengunjung di Desa Wisata Waturaka?
3. Bagaimana pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan Pengunjung di Desa Wisata Waturaka?

4. Bagaimana pengaruh atraksi, amenitas dan aksesibilitas secara simultan terhadap kepuasan pengunjung di Desa Wisata Waturaka?
5. Variabel manakah yang lebih dominan dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Desa Wisata Waturaka?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh atraksi terhadap kepuasan pengunjung di Desa Wisata Waturaka
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh amenitas terhadap kepuasan pengunjung di Desa Wisata Waturaka
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Desa Wisata Waturaka
4. Mengetahui pengaruh atraksi, amenitas dan aksesibilitas secara simultan terhadap kepuasan pengunjung di Desa Wisata Waturaka
5. Mengetahui variabel yang lebih dominan diantara atraksi, amenitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Desa Wisata Waturaka

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini terlaksana, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam memperluas wawasan, khususnya pada bidang Pariwisata.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sarana bagi implementasi terkait atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang ada pada sebuah Destinasi Wisata.

### b. Bagi Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengelola yaitu POKDARWIS untuk dijadikan bahan dalam rangka meningkatkan atraksi, amenitas dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung